NOKEN
Connecting Communities

The Samdhana Institute
An Asian Center for Social and Environmental Renewal

kaoem telapak

LAPORAN KEGIATAN

MENOKEN

10-16 JANUARI 2022

Kampung Tapos, Desa Sukaharja
Bukit Negentropi, Cipelang
Bogor

LAPORAN KEGIATAN
Penguatan Kapasitas Samdhana dengan cara MENOKEN tentang GESI dan Resolusi Konflik

10-16 JANUARI 2022

Kampung Tapos, Desa Sukaharja
Bukit Negantropi, Cipelang
Kabupaten Bogor

“Menoken merupakan aktivitas merajut dan membangun wadah untuk menyambungkan komunitas, produk, pengetahuan, dan solidaritas.”

Daftar isi

I. Latar Belakang 2

II. Tujuan 3

III. Waktu & Tempat Pelaksanaan 4

IV. Pelaksanaan Kegiatan Menoken 5
- A. Pra Kegiatan 6
- B. Pelaksanaan Kegiatan 10
  - Hari pertama 11
  - Hari Kedua 12
  - Hari Ketiga 15
  - Hari Keempat 17
  - Hari Kelima 18
  - Hari Keenam 21
  - Hari Ketujuh 23

V. Peserta 24

VI. Kendala 25

VII. Rekomendasi 25

VIII. Dokumentasi 27

IX. Materi GESI 61

I. Latar Belakang

Menoken merupakan aktivitas merajut dan membangun wadah untuk menyambungkan komunitas, produk, pengetahuan, dan solidaritas. Dengan demikian menoken ini ingin didasarkan sepenuhnya pada filosofi noken itu sendiri, yaitu kasih kerahiman, rajutan solidaritas, kekuatan dalam kelenturan, kedayagunaan, keterbukaan, memelihara kehidupan.

Kegiatan Menoken adalah kegiatan yang selalu bersifat informal, fleksibel, mengutamakan persahabatan, berkumpul, kemping, memasak dan makan bersama, bertukar cerita dan pengetahuan, menyanyi dan menari dan menikmati seni budaya bersama-sama, menjalin semangat dan solidaritas. Penoken adalah semua orang yang terlibat, berbagi pengetahuan dan kegembiraan, saling mendukung dalam kasih.

II. Tujuan

Kegiatan Penguatan Kapasitas Samdhana dengan cara Menoken tentang GESI secara khusus akan memberi kesempatan langka dan berharga untuk saling belajar, hidup bersama, makan-minum, tidur, kemping bersama dua narasumber yaitu **Mia Siscawati** (yang memiliki banyak hal tentang gender dan inklusi sosial di dalam nokennya) dan **Agus Mulyana** (yang memiliki banyak hal tentang konflik dan perdamaian, keseimbangan, dan negentropi di dalam nokennya).

Dengan demikian diharapkan peserta kegiatan ini akan memperoleh ragam pengetahuan mengenai kesetaraan gender dan sosial inklusi serta mengenai resolusi konflik untuk dapat diaplikasikan dalam lingkup keseharian dalam beraktivitas.

III. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Menoken diorganisir oleh Kaoem Telapak bersama Samdhana Institute, dengan mengajak berbagai komunitas di seputaran Bogor dan Jakarta. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 – 16 Januari di Kampung Tapos, Desa Sukaharja, Pusat Suaka Satwa Elang Jawa (PSSEJ), Bukit Negentropi, Cipelang.

04

IV. Pelaksanaan Kegiatan Menoken

Kegiatan Menoken terbagi menjadi dua kegiatan yaitu pra kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Pra kegiatan berupa persiapan meliputi perencanaan, pemilihan lokasi, survey lokasi, kontak erat narasumber dll.

A. Pra Kegiatan

Kegiatan Menoken diawali dengan berbagai rangkaian persiapan meliputi persiapan penentuan lokasi kemping, koordinasi dengan komunitas pemilik lahan untuk kemping, serta mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung.

Seluruh peserta Menoken GESI & Resolusi konflik di Bukit Negentropi Cipelang Kab. Bogor

Lokasi Kemping

Ada dua lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan kemping. Lokasi pertama adalah **Kampung Tapos** desa Sukaharja Kab. Bogor. Lokasi ini dipililh berdasarkan pertimbangan *history* dimana Kaoem Telapak memiliki sejarah dalam melakukan upaya upaya pendampingan masyarakat dan upaya pelestarian alam. Di lokasi ini Kaoem telapak memiliki jejak pendampingan yaitu bersama sama masyarakat Tapos berupaya menyelamatkan Elang Jawa di kawasan Gunung Salak dan juga membantu berdirinya Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kampung Tapos berjarak kurang lebih 13 km dari pusat Kota Bogor dengan waktu tempuh kurang lebih 45 menit dengan menggunakan kendaraan roda 4 dengan rute Bogor – BNR – Pondok Bitung – Kampung Tapos.

Lokasi kedua adalah **Kebun Cipelang.** Lokasi ini merupakan lokasi kebun pisang milik pak Agus Mulyana yang merupakan salah satu narasumber dalam kegiatan menoken dengan tema yang dibagikan adalah resolusi konflik. Kebun Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Jarak dari kota Bogor sekitar 18 km dengan waktu tempuh sekitar 45 -1 jam dengan menggunakan kendaraan roda 4.

Survey Lokasi

Survey lokasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021 yang dilakukan dilakukan oleh Ruwi, Agus Mulyana, Wishnu Tirta, Halim dan Debbie. [insert foto survey cipelang]

Survey penentuan lokasi Menoken di Bukit Negentropi, Cipelang Kab. Bogor

Lokasi pertama yang di kunjungi adalah lokasi kebun pisang milik Pak Agus Mulyana di desa Cipelang. Lokasi kebun terletak bersebelahan dengan Bukit Alesano di kawasan Balai Embrio Ternak. Luas lahan yang dikelola oleh Pak Agus Mulyana seluas 11 hektar berupa lahan dengan topografi lereng. Dalam areal tersebut terdapat tanaman pisang, vanilla, durian, dan tanaman lainnya. Di lokasi tersebut terdapat 1 buah bangunan permanen yang terletak di titik tertinggi lokasi kebun. Bangunan tersebut memiliki fasilitas yang sangat memadai untuk dijadikan tempat persinggahan. Pemilihan lokasi untuk kemping ditentukan oleh Pak Agus di lahan yang datar yang mencukupi kurang lebih 50-60 orang. Pada saat *survey*, tengah dilakukan proses perataan tanah dan pengerasan jalan untuk akses masuk. Lokasi yang dipiilih menghadap ke arah Gunung Gede Pangrango dengan *view* terbaik sehingga sangat layak untuk dijadikan lokasi kemping. Ketiadaan fasilitas MCK di lahan kemping akan diatasi dengan membangun fasilitas MCK, sehingga kebutuhan peserta kemping untuk MCK dapat dipenuhi. Direncanakan akan dibangun 5 bilik MCK di tempat tersebut serta faslitas penerangan di sekitar areal kemping.

Setelah *survey* dilakukan di Cipelang, tim *survey* beralih ke lokasi berikutnya yaitu kampung Tapos, Desa Sukaharja, Kec, Cijeruk, Kab. Bogor. Karena hari sudah

Penjajakan awal untuk penggunaan lokasi Menoken di kampung Tapos

malam, tim *survey* mengunjungi masyakarat Tapos yaitu Abah Otang dan Pak Hambali untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan kemping Menoken. Dari pertemuan tersebut, Abah Otang menyarankan agar lokasi kegiatan dapat dilakukan di kebun Garapan dimana beliau beraktivitas sehari hari.

Survey kedua dilakukan pada tanggal 26 Desember 2021. *Survey* ini untuk memastikan lokasi di Kampung Tapos tersedia. *Survey* dilakukan oleh Wishnu, Halim dan Pak Otang.

Pak Otang menunjukkan lokasi kemping yang sekiranya cocok berupa lahan datar dengan *view* pemandangan mengarah ke Kota Bogor. Lokasi berada di ketinggian sekitar 500 meter dpl. [insert foto survey lahan di Tapos]. Di lokasi ini tidak terdapat fasilitas MCK serta jauh dari perkampungan penduduk Kampung Tapos berjarak sekitar 10 s/d 15 menit jalan kaki dari perkampungan. Fasilitas MCK akan dibangun di tempat ini untuk memenuhi kebutuhan MCK peserta kemping sebanyak 2 bilik MCK.

Lokasi Kemping Menoken Tapos dengan view panorama kota Bogor yang dapat dilihat dari titik lokasi

B. Pelaksanaan dari Kegiatan Menoken

Penoken pada kegiatan ini yaitu dari Samdhana Institute, Kaoem Telapak, Kitong Bisa, JPIK, LATIN, Lawalata IPB, Kopi Tuli, dan pemuda Kecamatan Nanggung, Bogor berkumpul di Taman Lokasi lalu berangkat bersama-sama menuju lokasi kegiatan.

Pada tanggal 10 – 13 Januari 2022, Penoken melakukan kegiatan di Kampung Tapos, Desa Sukaharja. Kegiatan ini dilakukan dengan pembukaan mengenalkan diri untuk mengajak saling belajar dan mengenal lebih dekat antara penoken lainnya.

Pemberangkatan peserta Menoken dari titik kumpul di kampus IPB Baranangsiang

Suasana Menoken malam pertama di Kp Tapos

Hari Pertama *GEDSI "Gender Equality Disability and Social Inclusion"*

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi bercerita terkait isi noken yang dimiliki oleh Mia Siscawati. Beliau merupakan dosen di Universitas Indonesia yang memiliki banyak cerita terkait *GEDSI "Gender Equality Disability and Social Inclusion"*. *GEDSI* merupakan pandangan kritis dalam melihat hubungan kesetaraan laki-laki dan perempuan serta kelompok rentan seperti penyandang disabilitas.

Mbak Mia memberikan pertanyaan dan setiap menoken harus menjawab pertanyaan tersebut yaitu **"kapan menyadari bahwa dirinya sebagai seorang laki-laki atau perempuan?"**. Sesi ini sangat menarik karena pengalaman atau hal yang dirasakan oleh setiap penoken berbeda-beda. **Jenis Kelamin (sex)** adalah perbedaan yang ditentukan secara BIOLOGIS, melekat pada jenis kelamin tertentu. Bersifat kodrati dan tidak dapat dipertukarkan. Secara fisik laki-laki dan perempuan dapat dibedakan yaitu, pada laki-laki memiliki penis, jakun, dan memproduksi sperma. Sedangkan pada perempuan memiliki vagina, rahim, indung telur dan memproduksi sel telur, mengalami menstruasi dan dapat hamil.

Gender merupakan konstruksi sosial (dilekatkan)/masyarakat tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan bertingkahlaku, bersikap, bersifat, berperan, dan berposisi. **Gender** juga merujuk pada **PERBEDAAN** sifat, peran, dan posisi laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh keluarga dan masyarakat, serta dipengaruhi oleh sistem sosial, budaya, interpretasi agama, kepercayaan, ekonomi, politik, dll. Misal perempuan: halus, lembut, emosional, dan irasional. Sedangkan laki-laki: kuat, perkasa, tegas, dan rasional. Ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan berlaku kontekstual dari satu tempat ke tempat lain, dari satu komunitas ke komunitas. **Konsep Gender** bisa berubah dalam kurun waktu, konteks wilayah dan budaya tertentu.

Hari Kedua Belajar Pemanenan Getah Pinus

Lalu pada 11 Januari 2022, dilanjut dengan *trekking* di hutan Gunung Salak yang dipandu oleh Pak Otang. Momen ini penoken diajak belajar tentang pemanenan getah pinus dan kopi.

Malam harinya Mbak Mia Siscawati bercerita kembali terkait permasalahan konflik sosial di kehidupan sehari-hari seperti pernikahan usia anak. Cerita tersebut disampaikan melalui *game* jaring laba-laba.

Buah kopi yang banyak ditanam di lahan garapan petani di Kp. Tapos

Getah Pinus sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat Kp. Tapos

Keseruan pemberian Materi GESI yang disampaikan Mia Siscawati

Bentuk-bentuk Ketidakadilan gender dalam kehidupan dapat dikategorikan, seperti:

1. **Pemberian Label (*Stereotyping*)**
   Pelabelan/penandaan terhadap jenis kelamin tertentu seperti, laki-laki identik dengan warna biru, kuat, berani, agresif, perempuan warna pink, penakut, lemah, emosional, dan dianggap tidak cocok sebagai pemimpin.

2. **Sub-Ordinasi**
   Yaitu situasi dimana satu pihak diutamakan sementara pihak lain diposisikan lebih rendah. Hal ini banyak dialami oleh perempuan. Seperti upah pekerja perempuan untuk jenis bidang pekerjaan yang sama dengan laki-laki, diberikan lebih rendah, karena dianggap bukan kepala keluarga, hanya pencari nafkah, tambahan.

3. **Marjinalisasi**
   Adalah proses peminggiran atau pembatasan ruang gerak, pembatasan akses seseorang yang dapat membuatnya tersisih, lemah, dan terkalahkan pada berbagai aspek kehidupan. Hal ini banyak dialami oleh perempuan. Anak perempuan lebih diarahkan untuk cepat menikah, kurang diutamakan haknya untuk meraih pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga pendidikan rendah maka akses perempuan ke ekonomi, politik, sosial, budaya, terhambat dan mengalami kemiskinan.

4. **Multi Beban (Beban Berlebih)**
   Seperti, perempuan yang terlibat melakukan kegiatan produktif juga harus bertanggungjawab penuh atas semua urusan domestik sepanjang hari.

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmennya dalam kesetaraan gender dan inklusi sosial pada tingkat nasional melalui berbagai kebijakan dan peraturan, seperti Peraturan Presiden No.75/2015 dan Instruksi Presiden No. 10/2015/ tentang Rencana Aksi Nasional untuk Hak Asasi Manusia (RANHAM). Peraturan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan

kelompok rentan seperti perempuan, penyandang disabilitas, masyarakat adat, anak-anak, lansia, sebagian penerima manfaat utama untuk kemajuan hak asasi manusia dalam semua aspek pembangunan. Peraturan ini memberikan rencana aksi hak asasi manusia yang jelas bagi kementerian/lembaga dan lembaga sektoral di tingkat daerah.

Diskusi dengan pengelola PAUD di Kp. Tapos. ber-bagi pengalaman dalam mengelola pendidikan anak usia dini

Hari Ketiga bermain ke PAUD dan belajar bahasa Isyarat

Keesokan harinya 12 Januari 2022, penoken diajak belajar dan bercerita bersama Teteh Ida yang mengajar PAUD yang ada di Kampung Tapos. Beliau menceritakan tentang sejarah didirikannya PAUD yaitu pada tahun 2009 yang dibantu oleh teman-teman Kaoem Telapak. Selain itu Teh Ida menceritakan dinamika selama beliau menjadi guru di PAUD. Beliau menyadari keterbatasan kemampuan beliau yang hanya lulusan SD, namun beliau memiliki rasa semangat dan perjuangan yang tinggi untuk mengajar anak-anak di Kampung Tapos agar memperhatikan pendidikan diusia sejak anak-anak.

Setelah belajar dan mendengarkan cerita Teh Ida, kegiatan dilanjut dengan Kembali ke *camping ground* untuk makan siang. Kemudian penoken diajak belajar bersama Erwin, yaitu penoken penyandang disabilitas. Erwin pernah meraih penghargaan **Rekor MURI sebagai Barista Tuli Pertama di Indonesia.** Erwin menceritakan pengalamannya belajar kopi hingga ia memiliki *store* kopi dengan merk “KopTul, Kopi Tuli”. Selain itu, ia mengajari penoken bahasa isyarat. Hal ini untuk memudahkan peserta untuk berkomunikasi dengan Erwin maupun dengan penyandang disabilitas lainnya.

Keseruan mempelajari bahasa isyarat serta makan bersama penduduk kampung Tapos.

Pada malam harinya, Penoken makan bersama dengan warga Kampung Tapos. Warga Kampung Tapos menceritakan bahwa dulunya di Kampung Tapos pernah mendapatkan pendampingan dan penyedia komoditas nanas, talas, dan tanaman obat. Harapan dari mereka adanya pendampingan, bisa kembali penyedia komoditas yang dulunya pernah bisa dikembangkan dan memunculkan komoditas baru yang bisa dikembangkan seperti kopi, melinjo/emping, serta menjadikan Kampung Tapos sebagai agrowisata.

Hari keempat belajar bersama Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS)

Keseruan Menoken berikutnya yaitu pada tanggal 13 Januari 2022, dilanjut berkunjung ke Pusat Suaka Satwa Elang Jawa (PSSEJ) yang dikelola oleh Balai Taman Nasioanal Gunung Halimun Salak. Penoken diajak untuk menonton film tentang PSSEJ.

Memperkenalkan kegiatan Menoken bersama Balai Taman Nasional Gunung Halimun Salak

Selain itu penoken mendengarkan cerita dari staf dan kepalai Balai Taman Nasioanal Gunung Halimun Salak yang bernama Pak Munawir. Beliau membagikan isi nokennya terkait pengalaman beliau selama bekerja dibidang kehutanan seperti, telah menangani beberapa konflik *tenure* dengan masyarakat sekitar kawasan hutan dan perburuan satwa liar. Beliau juga menceritakan sejarah penetapan kawasan TNGHS dan PSSEJ yang merupakan habitat flora dan fauna endemik seperti Elang Jawa.

Kepala Balai TNGHS menyimak penjelasan tentang kegiatan Menoken

Selanjutnya, penoken melanjutkan perjalanan menuju Bukit Negentropi, Cipelang. Di Bukit Negentropi, Cipelang dilakukan kegiatan dari tanggal 13 – 16 Januari 2022.

Hari Kelima Belajar Menanam Pisang dan Resolusi Konflik

Penoken diajak belajar berkebun bersama Agus Mulyana. Beliau membagikan isi nokennya terkait pengalaman beliau menjadi petani berbagai jenis pisang seperti cavendis dan raja, selain itu juga menanam vanilla, dan moringa. Perkebunan Negentropi ini menerapkan perkebunan yang ramah lingkungan yaitu dengan menjaga kesuburan tanah, menggunakan pupuk organik yang diolah sendiri, dan menggunakan sumberdaya alam yang ada disekitar kebun sebagai media tanam vanilla, yaitu tumbuhan paku. Hasil dari kebun ini telah dipasarkan di supermarket besar di Bogor. Selain itu penoken juga diajak belajar mengkultur jaringan pisang.

Terdapat tak kurang dari 7.000 pohon pisang yang ditanam di areal kebun ini. Juga terdapat 3.000 batang tanaman Vanilla serta diselingi dengan tanaman durian dan tanaman Moringa sebagai pelengkap.

Pak Agus Mulyana menjelaskan lahan perkebunan pisang tempat Menoken dilaksanakan di Cipelang

Peserta menyimak penjelasan mengenai budidaya tanaman di Bukit Negentropi, Cipelang

Agus Mulyana juga menceritakan pengalamannya sebagai mediator konflik dan perdamaian diberbagai tempat.

Konflik Sosial merupakan proses usaha suatu kelompok untuk menghancurkan kelompok lainnya atau hubungan antara dua pihak memiliki rasa atau tujuan yang tidak sejalan. Syarat konflik terjadi karena adanya kontak (pesan yang disampaikan kepada pihak lawan) dan emosi (ada intensi untuk menjatuhkan pihak lawan). Faktor penyebab terjadinya konflik yaitu;

1. Perbedaan antar individu
   Hal ini menyangkut perbedaan perasaan/pikiran dari masing-masing individu yang kemudian menimbulkan gesekan/permasalahan antar individu/kelompok.
2. Perbedayaan kebudayaan
   Mengandung norma dan nilai yang berbeda
3. Perbedaan kepentingan
   Kepentingan politik, ekonomi
4. Perubahan sosial

Konflik sosial ini juga memberikan dampak bagi kehidupan yaitu seperti:

Dampak positif, meningkatkan solidaritas, penyesuaian kembali nilai dan norma, dan memperjelas aspek kehidupan yang belum tuntas. Kemudian untuk dampak negatif dari konflik sosial adalah rusaknya hubungan antar individu dan kelompok dan muncul dominasi dari kelompok pemenang.

Dengan adanya konflik sosial maka diperlukan resolusi konflik atau penyelesaian konflik yaitu uatu pendekatan yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan konflik melalui pemecahan masalah secara konstruktif. Proses resolusi konflik ada 4, yaitu:

1. Tahap De-eskalasi: masih ada pertikaian
2. Tahap Negosiasi
3. Tahap *Problem-Solving Approach*: kesepahaman tentang alternatif pemecahan konflik selanjutnya ditindaklanjuti oleh masing-masing kelompok.
4. Tahap *Peace Building*:
   - Rekonsiliasi: tahap memulihkan keadaan masyarakat, perwujudan rasa keadilan dalam masyarakat.
   - Konsolidasi: memberdayakan lembaga negara, lembaga peradilan, proses penegakan hukum dan jasa sosial dalam manajemen konflik.

Terdapat 5 bentuk pengadilan konflik:

1. Konsiliasi: pihak ketiga yaitu lembaga-lembaga tertentu mengadakan diskusi.
2. Mediasi: dilakukan apabila kedua pihak yang berkonflik sepakat untuk menunjuk pihak ketiga sebagai mediator.
3. Arbitrasi: dilakukan apabila kedua belah pihak sepakat untuk menerima atau terpaksa menerima hadirnya pihak ketiga yang akan memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik.
4. Akomodasi: kesepakatan sementara yang dapat diterima kedua belah pihak yang bersengketa.
5. *Adjudication*: cara penyelesaian konflik melalui pengadilan.

Hari Keenam Belajar Membuat Pupuk dan Menjelajahi Bukit Negentropi

Penoken diajak mempraktekkan pembuatan pupuk negentropi

Penoken juga diajak oleh Agus Mulyana untuk belajar pupuk alami yang diberi nama pupuk negentropi. Pupuk ini berasal dari campuran hijauan berupa rumput segar dan tanaman jenis tertentu seperti moringa untuk kemudian dicacah. Setelah dicacah, dimasukkan ke dalam tempat khusus yang terbuat dari ram kawat yang dibuat selinder. Cacahan rumput tadi kemudian diletakkan dibagian dasar untuk kemudian ditumpuk dengan jerami kering. Aktivitas ini diselingi dengan pemberian mikroorganisme yaitu berupa larutan fermentasi mikroba dengan larutan gula. Fungsi cairan ini adalah sebagai pengurai sehingga jerami segar dan jerami kering terdekomposisi menjadi hara tanah yang siap untuk

Sesi menoken dimana para Penoken diminta membayangkan seluruh rangkaian kegiatan

diaplikasikan pada lahan siap tanam. Selain cairan mikroba kotoran hewan sapi digunakan sebagai salah satu campuran dari formulasi pupuk negentropi ini. Proses ini dilaksanakan memakan waktu 3 minggu hingga pupuk bisa digunakan.

Kegiatan selanjutnya yaitu trekking mengelilingi bukit dan kebun Negentropi, karena kendala cuaca karena hujan, maka kegiatan tersebut diganti dengan Agus Mulyana bercerita. Penoken ditutup matanya lalu Agus Mulyana bercerita tentang apa saja yang ada di Bukit Negantropi, seperti kondisi geografi, tanaman yang ditanam, dan manfaat adanya kebun negantropi untuk kelestarian lingkungan. Kemudian penoken juga diajak untuk membagi isi noken masing-masing terkait kisah inspiratif dan resolusi ditahun 2022.

Ritual berbagi, dimana komunitas Cipelang dan pemuda Nanggung memperoleh Tenda mengakhiri rangkaian kegiatan Menoken.

Hari Ketujuh Sayonara

Kegiatan ini diwarnai dengan aktivitas Menoken Berbagi. Mas Ruwi memberikan titipan berupa tenda untuk diserahkan kepada para pemuda nanggung dan Cipelang. Lalu masing masing penoken diminta untuk menyampaikan apa yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan menoken dan tentunya harapan harapan ke depan.

Kegiatan diakhiri dengan merapikan tenda dan seluruh perlengkapan untuk dibawa kembali menuju titik kumpul sanggar Kaoem Telapak untuk kemudian kembali ke daerah asal masing-masing.

V. Peserta Menoken

1. **Samdahana Institute**: Ruwi, Sandika, Niken, Neni, Patti, Anggit, Ulung, Ita, Elang, Yunus, Agustinus, Roki.
2. **Kaoem Telapak:** Wisnu, Minang, Halim, Sofa, Deny, Munif, Indra, Indri, Meigumi.
3. **Kitong Bisa**: Andre, Yansen
4. **LATIN**: Ica, Firman
5. **Lawalata IPB**: Anugerah, Rama, Tata, Hanif, Zufar, Oza, Amalia, Chairunnisa.
6. **Pemuda Nanggung**: Hari. Zikri, Gunawan, Angga, Ipul.
7. **Kopi Tuli**: Riski (sebagai Juru Bicara Isyarata) dan Erwin
8. **JPIK**: Zainuri Imin, M.Ichwan, M. Kosar
9. Mia Siscawati
10. Agus Mulyana

VI. Kendala

- Peserta tidak *full* mengikuti kegiatan.
- Peserta datang silih berganti sehingga penjemputan harus menyesuaikan jadwal masing-masing dan harus melalui medan yang cukup susah dan jauh dari tempat kegiatan.

VII. Rekomendasi

Perlu dipastikan jumlah peserta yang akan hadir dan jadwal kedatangannya.

VIII. Dokumentasi

Hari pertama 10 Januari 2022

Persiapan peralatan untuk kegiatan menoken

Penoken berkumpul di Taman Koleksi untuk menuju Bersama-sama ke lokasi Menoken

Kebersamaan penoken bekerjasama mendirikan tenda dan mempersiapkan lokasi kemping senyaman mungkin di Kp. Tapos

Konsumsi selama kemping di Tapos dibantu oleh warga Kampung Tapos

Malam pertama memperkenalkan tentang “Menoken” dan penoken saling memperkenalkan diri

Penoken menikmati hidangan makan malam Bersama

Belajar Bersama tentang GEDSI

Hari Kedua 11 Januari 2022

Belajar panen getah pinus dan kopi Bersama pak Otang

[10-16 Januari 2022, Kampung Tapos, Desa Sukaharja Bukit Negantropi, Cipelang Bogor]

Trekking menuju hutan pinus dan kebun kopi

Belajar bahsa isyarata dengan Erwin penyandang disabilitas

Mbak Mia Siscawati membagikan isi nokennya tentang GEDSI "konflik sosial" dengan media bermain game jaring laba-laba

Hari Ketiga 12 Januari 2022

Belajar dan mendengarkan cerita dari teh Ida guru PAUD Kampung Tapos

WISMA TAPOS
WISMA SERBA GUNA
• PENGINAPAN TAMU
• BALAI PERTEMUAN DAN PELATIHAN
• SEKRETARIAT PEMUDA TAPOS
• SEKRETARIAT RW
• RUANG BERBAGAI KEGIATAN WARGA
PAUD TELAPAK 01
Kp Tapos - Ds Sukaharja
Kec Cijeruk BOGOR
telapak

Makan malam bersama dengan warga Kampung Tapos

Kebersamaandan keceriaan Penoken

[10-16 Januari 2022, Kampung Tapos, Desa Sukaharja Bukit Negantropi, Cipelang Bogor]

Hari Keempat 13 Januari 2022

Penoken menunggu transportasi untuk menuju lokasi kegiatan berikutnya

Berkunjung ke PUSAT SUAKA SATWA ELANG JAWA TNGHS

[10-16 Januari 2022, Kampung Tapos, Desa Sukaharja Bukit Negantropi, Cipelang Bogor]

Penoken mendirikan tenda untuk persiapan kemping di bukit Negentropi

Kebersamaan di bukit Negentropi

Hari Kelima 14 Januari 2022

Belajar menanam dan kultur jaringan pisang bersama pak Agus Mulyana

Pak Agus membagi isi nokennya pengalamannya tentang mediator konflik tenure

Hari Keensm 15 Januari 2022

Belajar membuat pupuk negantropi

[10-16 Januari 2022, Kampung Tapos, Desa Sukaharja Bukit Negantropi, Cipelang Bogor]

Mengelilingi bukit Negentropi dengan media menutup mata

Hari Ketujuh 16 Januari 2022

PERPISAHAN

[10-16 Januari 2022, Kampung Tapos, Desa Sukaharja Bukit Negantropi, Cipelang Bogor]

IX. Materi Menoken tentang GESI

Pertanyaan pemantik

- Kapan pertama kali Anda menyadari bahwa Anda adalah perempuan atau laki-laki?
- Peristiwa apa yang menyadarkan diri Anda bahwa Anda adalah perempuan atau laki-laki?

SEX (JENIS KELAMIN)

- Sex atau jenis kelamin adalah PERBEDAAN yang ditentukan secara BIOLOGIS, melekat pada jenis kelamin tertentu.
- Bersifat kodrati dan tidak dapat dipertukarkan.
- LAKI-LAKI : manusia yang memiliki penis, jakun, memproduksi sperma
- PEREMPUAN : manusia yang memiliki vagina, rahim, indung telur dan memproduksi sel telur, mengalami menstruasi dan dapat hamil

GENDER

- **Gender merupakan konstruksi sosial/masyarakat tentang bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan bertingkah-laku, bersikap, bersifat, berperan, dan berposisi**
- **Konstruksi tersebut "dilekatkan" kepada masing2 jenis kelamin**
- **Dikonstruksi (dibentuk, dibangun, dan diperkuat) secara sosial dan kultural, melalui interpretasi agama, aturan negara, pendidikan (formal dan informal), dan melalui proses yang panjang**

CIRI DAN SIFAT BERBASIS GENDER

- **Perempuan**: halus, lembut, emosional, irasional
- **Laki-laki**: kuat, perkasa, tegas, rasional
- Ciri dan sifat tersebut **dapat dipertukarkan**, berlaku kontekstual dari satu tempat ke tempat lain, dari satu komunitas ke komunitas lain, dalam waktu tertentu, dll

PERAN GENDER

- Peran gender adalah peran yang dilekatkan pada jenis kelamin tertentu yg terbentuk oleh konstruksi sosial.
- Peran mendidik anak, mengurus rumah tangga/pekerjaan domestik: peran perempuan
- Peran mencari nafkah: peran laki-laki
- Peran-peran tersebut DAPAT dipertukarkan.
- Sebuah peran atau pekerjaan yang dianggap peran atau pekerjaan perempuan di sebuah komunitas atau di satu tempat bisa dianggap peran atau pekerjaan laki-laki di komunitas lain atau di tempat lain.

PERAN YANG DAPAT DIPERTUKARKAN DAN DIBANGUN ULANG

Norma Gender

- Norma gender merupakan sehimpunan keyakinan dan praktek seputar gagasan ideal tentang apa artinya menjadi perempuan atau menjadi laki-laki yang mendukung proses pembedaan perempuan dan laki-laki.
- Norma-norma gender tersebut:
  - Mengatur perilaku, peran, dan posisi individu dalam masyarakat.
  - Menentukan perilaku mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dalam situasi-situasi tertentu.
  - Menentukan peran dan posisi tertentu bagi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat

SISTEM PATRIARKAL

- **Sistem patriarkal merujuk pada sistem sosial budaya yang menempatkan laki-laki di posisi sentral dan utama**
- **Sistem patriarkal meliputi antara lain:**
  - **relasi patriarkal dalam seksualitas**
  - **relasi patriarkal dalam praktek budaya dan lembaga budaya**
  - **mode produksi patriarkal**
  - **relasi patriarkal pada pekerjaan dengan upah**
  - **relasi patriarkal dalam negara**
- **Sistem patriarkal dapat diadopsi siapa saja, tidak hanya oleh laki-laki**
- **Sistem patriarkal tidak hanya bekerja di tingkat individu, melainkan melekat kuat dalam struktur sosial, nilai dan norma yang direproduksi terus menerus**

Implikasi Gender

- PEMBEDAAN perempuan dan laki-laki yang dibentuk melalui konstruksi sosial telah melekat dalam kurun waktu yang panjang sehingga dianggap sebagai sesuatu yang alamiah.

- PEMBEDAAN yang ketat antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai konteks tertentu dapat menimbulkan berbagai bentuk ketidakadilan, baik untuk perempuan maupun laki-laki

Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender

- Pemberian label (stereotyping)
- Sub-ordinasi (penomorduaan)
- Marginalisasi (peminggiran)
- Multi beban
- Kekerasan

PEMBERIAN LABEL (STEREOTYPING)

Pelabelan/penandaan terhadap jenis kelamin tertentu:

- Laki-laki berani, kuat, agresif; jika berpenampilan sebaliknya beresiko mengalami perundungan
- Perempuan penakut, lemah, emosional; dianggap tidak cocok sebagai pemimpin

– Oh dia?!? … dia tidak bekerja, dia cuma seorang ibu rumah tangga

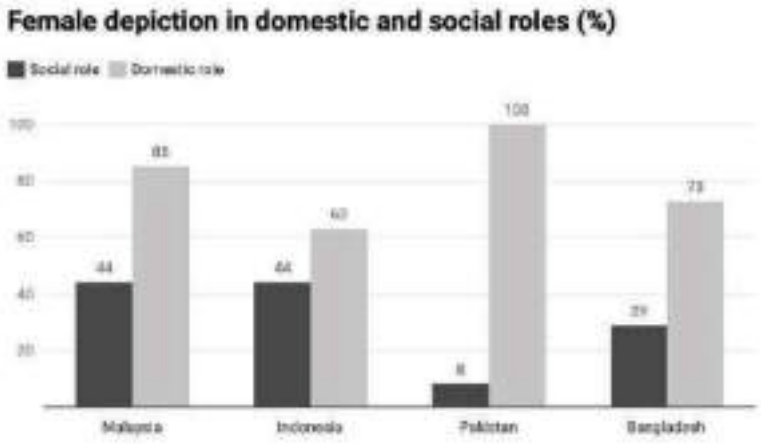

Dalam buku-buku pelajaran di Indonesia & Malaysia, ditemukan bhw **peran domestik** ditampilkan didominasi oleh perempuan dng angka masing-masing 63% dan 85%.

Grafik : The Conversation Indonesia. Sumber : Asadullah & Islam, 2018

SUB-ORDINASI

- **Sub-ordinasi merujuk pada situasi di mana satu pihak diutamakan sementara pihak lain diposisikan lebih rendah.**

- **Lebih banyak dialami oleh perempuan**
  - **Berdampak pada pembedaan prioritas pendidikan**
  - **Upah pekerja perempuan untuk jenis bidang pekerjaan yang sama dengan laki-laki, diberikan lebih rendah, karena dianggap bukan kepala keluarga, hanya pencari nafkah tambahan**
  - **Pekerjaan domestik (umumnya dilakukan perempuan) dinilai/dihargai lebih rendah daripada pekerjaan yang dilakukan laki-laki di luar rumah**

MARJINALISASI

- Marjinalisasi adalah proses peminggiran atau pembatasan ruang gerak, pembatasan akses seseorang yang dapat membuatnya tersisih, lemah dan terkalahkan pada berbagai aspek kehidupan
- Lebih banyak dialami oleh perempuan
- Sumber marjinalisasi:
  - Tradisi
  - Adat istiadat
  - Interpretasi agama
  - Kebijakan
  - dll.

IMPLIKASI MARJINALISASI PEREMPUAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) perempuan lebih pendek dari RLS laki-laki. RLS perempuan = 7,89 tahun. RLS laki-laki = 8,81 tahun (BPS, 2019)

- Anak perempuan kurang diutamakan haknya untuk meraih pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- Anak perempuan lebih diarahkan untuk cepat menikah
- Praktik *Perkawinan Anak* menyebabkan anak putus sekolah, putus hak Pendidikan (dasar)
- Dengan pendidikan rendah maka akses perempuan ke ekonomi, politik, sosial-budaya, terhambat, dan mengalami ***pemiskinan***

PEMINGGIRAN KEBUTUHAN SANITASI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

65.8 % sekolah belum mempunyai fasilitas jamban terpisah antara laki-laki dan perempuan

- Jamban terpisah untuk anak perempuan dan laki-laki penting, guna menjamin rasa aman dan nyaman terutama bagi siswa peremuan yang sedang menjalani periode menstruasi
- Siswa perempuan membutuhkan waktu lebih lama dan membutuhkan air mengalir lebih banyak
- Jumlah jamban untuk siswa perempuan seharusnya lebih banyak dari jamban laki-laki
- Jamban terpisah mencagah kemungkinan tindak pelecehan seksual

Pertanyaan pemantik

- **Kapan pertama kali Anda menyadari bahwa Anda adalah perempuan atau laki-laki?**
- **Peristiwa apa yang menyadarkan diri Anda bahwa Anda adalah perempuan atau laki-laki?**

KEKERASAN BERBASIS GENDER

- Kekerasan Fisik
- Kekerasan Psikis/Verbal
- Kekerasan Seksual
- Kekerasan Ekonomi

Kekerasan terhadap Perempuan dan Kelompok Rentan

Meningkatnya kekerasan terhadap perempuan dengan spektrum semakin meluas.	Kekerasan seksual terhadap penyandang disabilitas perempuan	Perdagangan perempuan untuk eksploitasi seksual komersial dan kerja paksa.	Kekerasan berbasis sosial-budaya, termasuk Perkawinan Anak & Pemotongan / Perlukaan Genitalia Perempuan (P2GP)
· 1 dari 3 perempuan usia 15-64 tahun pernah mengalami kekerasan fisik selama hidupnya. Sekitar 1 dari 10 perempuan usia 15—64 thn mengalaminya dlm 12 bulan terakhir (SPHPN 2016). · Kekerasan fisik dan/atau seksual cenderung lebih tinggi dialami perempuan yang tinggal di daerah perkotaan (36,3%) dibandingkan yang tinggal di daerah pedesaan (29,8%).	· Himpunan Wanita Disabilitas Indonesia (HWDI) mencatat 85 kasus kekerasan dan yang terbanyak adalah kasus perkosaan terhadap perempuan. . Terbatasnya data nasional yang terintegrasi menyebabkan tersembunyinya permasalahan kekerasan ini.	· Sebanyak 1.083 TKI korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dipulangkan sepanjang 2017. · Di sisi lain, pemerintah Indonesia sudah berupaya untuk melayani korban, namun upaya belum cukup untuk memberantas perdagangan perempuan dan mengatasi akar masalah.	· 25,71% perempuan usia 20—24 tahun melakukan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun. · Prevalensi perkawinan anak lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan. · Sebanyak 96,9% dari 4.250 responden di 10 Provinsi mengalami Pemotongan / Perlukaan Genitalia Perempuan (P2GP).

KESETARAAN GENDER

- Konsep kesetaraan gender merujuk pada kesetaraan penuh perempuan dan laki-laki untuk menikmati rangkaian lengkap hak-hak politik, ekonomi, sipil, sosial dan budaya

- Kesetaraan gender merupakan konsep dikembangkan dengan mengacu pada dua instrumen internasional yang mendasar yakni Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia dan Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW).

- Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menyatakan bahwa semua manusia dilahirkan bebas dan sama.

- Dengan merujuk pada Deklarasi tsb, CEDAW mencantumkan istilah "hak yang sama untuk laki-laki dan perempuan" dan "kesetaraan hak laki-laki dan perempuan."

- CEDAW melanjutkan dengan mengartikulasikan " hak yang sama" dan "kesempatan yang sama" yang harus tersedia untuk semua perempuan dan laki-laki di berbagai bidang kehidupan manusia.

Inklusi Sosial

- Inklusi sosial adalah upaya penghapusan hambatan-hambatan institusional serta upaya memperluas dukungan peningkatan akses individu dan kelompok yang terpinggirkan terhadap pemenuhan hak asasi manusia, hak sebagai warga negara.

- Inklusi sosial menjamin kesempatan setiap individu berpartisipasi setara dan memperoleh manfaat setara dalam sistem sosial-budaya-ekonomi-politik di berbagai tingkatan dalam kehidupan.

Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (Gender Equality, Disability and Social Inclusion/GEDSI)

- GEDSI merupakan sebuah pendekatan yang digunakan dalam memfasilitasi proses penerapan perspektif kesetaraan gender yang memberikan perhatian pada penyandang disabilitas, kelompok marjinal, kelompok rentan, maupun kelompok yang tersisih.

Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GESI) (lanjutan)

- GEDSI mendukung kebijakan dan pola pikir yang lebih inklusif serta memberi ruang bagi perempuan, kelompok penyandang disabilitas, kelompok marjinal, kelompok rentan maupun kelompok yang tersisih untuk bersuara, terlibat aktif dan memberikan kontribusi